

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang wajib untuk dicapai setiap manusia. Karena pendidikan merupakan sebuah hal yang dapat mengantarkan manusia untuk meraih masa depan yang gemilang, bahkan pendidikan juga mampu menjadi senjata paling ampuh untuk mengubah kehidupan mereka. Pendidikan memiliki arti yang cukup luas, pemahaman, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada generasi berikutnya untuk menyiapkan mereka (generasi muda) agar dapat mencapai tujuan hidup mereka dalam segi jasmani dan rohani.¹ Pendidikan merupakan salah satu penopang sebuah negara, pendidikan berperan penting dalam upaya memajukan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat.²

Pendidikan hakikatnya sebuah usaha mendewasakan siswa, baik dewasa secara mental maupun dalam pola kognitifnya. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dirinya, bangsa dan negara.

Melalui proses belajar mengajar, seorang anak sebagai siswa, memperoleh bimbingan, binaan, hingga eksplorasi dan mengembangkan potensi dalam diri guna diupayakan menuju proses ewasa. Tujuan dan cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia ialah meningkatkan dan membentuk karakter bangsa.³

Pendidikan dan pengetahuan akan terus dinamis dan berubah menuju perbaikan selaras dengan perkembangan segala kehidupan. Berubahnya tatanan dunia pendidikan mencakup bermacam-macam komponen yang berkecimpung. Mulai dari tata implementasi pendidikan

¹ Ppen Supendi, "Variasi (format) sistem pendidikan di Indonesia," *Almufida* 1, no. 1 (2016): 159–81.

² Falah, Ahmad. Konsep Kurikulum dan Metode Pendidikan Anak dan Remaja Perspektif Ibnu Khaldun. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 1, No. 1 (2017): 127.

³Faiz Salam, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling," *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 2023, 270–80.

di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari kualitas tenaga pendidik kemudian kompetensi Guru, mutu pendidikan tersebut, perangkat yang terbentuk dari kurikulum, berbagai sarana dan prasarana, manajemen pendidikan atau tata usaha yang termasuk berubahnya ke dalam metode dan rangkaian proses belajar mengajar yang lebih inovatif.

Berdasarkan pada situasi yang demikian, perlu adanya suatu sinergitas pada tiap-tiap komponen masyarakat guna mencegah segala kemungkinan potensi yang destruktif agar terjadi. Bagian dari usaha yang perlu diupayakan ialah dengan cara mendidik anak muda dengan berbagai karakter yang mendorong terselenggaranya konsep *pluralistic* pada proses kehidupan masyarakat. Hal tersebut sebagai penguat dan pembentukan karakter di era saat ini yaitu revolusi industri 4.0.⁴

Kurikulum merupakan sebuah kunci dari perjalanan pendidikan. Pendidikan seringkali terdapat kurikulum yang diubah dari satu waktu ke waktu berikutnya, hal tersebut terjadi di Indonesia, perubahan tersebut tentu tidak dapat menghindari dari yang sudah ditetapkan, akan tetapi harus dijalankan dan diupayakan selaras dengan kebutuhan.

Hingga kini di Indonesia sistem pendidikan yang diberlakukan yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, menjelaskan bahwa terdapat penguatan pendidikan karakter peserta didik yang akan diupayakan guna menjadi manifestasi di masa mendatang oleh Kemendikbudristek berdasar pada berbagai strategi yang pusatnya pada usaha guna mewujudkan pelajar Pancasila. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.⁵ Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang menjadi harapan dengan tujuan guna menunjukkan sebuah karakter dan kompetensi yang menjadi harapan dapat diperoleh oleh para siswa. Lain dari pada hal tersebut, profil pelajar Pancasila juga digunakan guna menguatkan para siswa dengan berbagai nilai luhur yang bersumber pada Pancasila.⁶

Dalam upaya mewujudkan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, diperkenalkan kurikulum asli yang dibuat secara online oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada tanggal 11

⁴Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 21, no. 1 (2022): 76–87.

⁵Taufikin. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning. *Thufula* 5, No. 1, (2017): 207.

⁶Wila Agustika Rahayu, Merika Setiawati, dan Ikhwan, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 5 (2023): 337–46.

Februari 2022. Berdasarkan Surat Keputusan No. 262/M/2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama: pembelajaran di sekolah dan proyek. Untuk meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila. Pembelajaran ekstrakurikuler melibatkan kegiatan rutin dan terencana berdasarkan konten kelas yang terstruktur. Meskipun Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler, namun Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah diidentifikasi oleh pemerintah. Proyek ini tidak terikat pada konten profesional apa pun karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu.

Profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan dengan memenuhi enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu, Beriman, bertakwa pada Tuhan YME dan memiliki budi pekerti mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Saling bekerja sama / gotong royong, 4) Membangun kemandirian, 5) Berdaya kreativitas tinggi, 6) Memiliki nalar kritis. Guna membentuk sebuah karakter bangsa diperlukan adanya sarana prasarana dan materi. Materi yang diperlukan dan sama pentingnya dibanding materi lain yaitu ilmu pengetahuan sosial.⁷

Ilmu pengetahuan sosial ialah sebuah mata pelajaran yang tidak hanya memberikan materi atau konsep saja yang untuk dapat memahami oleh peserta didik, namun mengembangkan konsep pemahaman serta pengalaman yang berguna untuk kehidupan keseharian. Selain itu, Ilmu pengetahuan sosial erat kaitannya dengan pendidikan yang memiliki beragam nilai yang dikandungnya Pengajaran pendidikan karakter yang digunakan untuk mengembangkan di Indonesia yaitu sumbernya dari agama, Pancasila dan beragam nilai luhur bangsa Indonesia.⁸

Pancasila adalah watak karakter bangsa Indonesia yang tidak dapat digantikan. Pendidikan karakter Pancasila menjadi hal yang sangat perlu, dikarenakan dengan cara itulah berbagai watak dan karakter bangsa dapat terselenggara dan terayomi dari berbagai tantangan dan ancaman globalisasi yang semakin besar. Profil siswa Pancasila tidak bisa digantikan dari tujuan utama ilmu pengetahuan sosial berupa terbentuknya budi pekerti dan akhlak yang bisa mencetakan karakter orang yang berpegang pada moral bukan hanya guna menambah pikiran peserta didik

⁷ Devi Anggraini et al., "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik* 2, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>.

⁸Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

dengan ilmu pengetahuan sosial namun bertujuan guna mengarahkan akhlak dengan mempertimbangkan segi pendidikan mental dan fisik, kesehatan, praktek dan perasaan serta menyiapkan generasi yang baik untuk anggota masyarakat.⁹

Berdasarkan pantauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan SMK Menengah Kejuruan (SMKPK), diketahui hampir semua sekolah melaksanakan proyek penguatan visibilitas siswa Pancasila. Namun, masih terdapat kebingungan dalam pelaksanaannya, karena para guru meyakini bahwa proyek tersebut berkaitan dengan konten kelas di sekolah dan evaluasi pembelajaran proyek sulit untuk dipahami. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Yeni Fitriya dan Adyan Latif. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat jelas bahwa permasalahan kesalahpahaman masih ada, terutama pada saat memasukkan P5 ke dalam pembelajaran. Kesalahpahaman yang sering terjadi adalah sulitnya membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan Proyek Profil Siswa Pancasila.¹⁰

Di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023, Peneliti Meskipun sekolah memperkenalkan kurikulumnya sendiri dan melaksanakan proyek untuk meningkatkan visibilitas Profil Pancasila, ia mencatat bahwa pelaksanaan proyek ini masih kurang optimal karena beberapa alasan. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah penyebab belum optimalnya pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara” penelitian ini dianggap perlu dilaksanakan sebab proyek penguatan profil Pancasila menjadi sesuatu yang baru dari kurikulum merdeka di dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus membantu membatasi apa yang akan disajikan. Manfaat lainnya adalah peneliti tidak terpacu pada banyaknya data yang tersedia di lapangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menfokuskan penelitian pada proses penerapan proyek penguatan profil

⁹ Purnawanto, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka.”

¹⁰ Yeni Fitriya dan Ardiyan Latif, “Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, no. November 2022 (2022): 139–50.

pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?
3. Untuk mengetahui hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS di SMP N 02 Kedung, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, tambahan informasi serta memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini dilakukan guna menjadi konstruksi diterapkannya proyek profil Pancasila sebagai proses terwujudnya profil pelajar pancasila. Hasil penelitian ini penulis jadikan prasyarat tugas akhir dalam menuntaskan proses studi di Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kudus.
 - b. Bagi Guru
Guru dapat menggunakannya sebagai titik acuan ketika menerapkan kurikulum mandiri sehingga tujuan kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik.

- c. Bagi siswa
Dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran berbasis kurikulum mandiri dan meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasinya.
- d. Bagi Peneliti Lain
Dapat menjadi referensi dan bahan kajian penelitian selanjutnya atau bahan bacaan untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika hasil penelitian ini disusun oleh dua bagian yaitu bagian awal dan bagian utama, pada bagian utama terdapat lima BAB, pada tiap-tiap bab terdapat bermacam-macam sub-bab. Sistematika penulisan hasil tugas ini yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan dimulai dari sampul atau cover, kemudian nota pembimbing, lembar pengesahan, motto dalam mengerjakan skripsi, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel yang dapat memudahkan penulis dalam mencari segala sesuatu di penelitian ini.

2. Bagian Utama

Peneliti membagi bagian dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian pendahuluan di dalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka meliputi uraian landasan teori dan akan membahas uraian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang berbagai macam metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan dalam penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang inti kegiatan penelitian, yang membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan disertai dengan saran dari peneliti agar dapat menjadi bahan evaluasi lanjuta

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir penulisan memuat daftar pustaka dari semua buku ataupun tulisan ilmiah yang menjadi sumber rujukan ketika meneliti dan juga lampiran yang berisikan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.

